



PENGARUH RETURN ON INVESTMENT (ROI) DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Wahyu Indah Mursalini

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammad Yamin, Indonesia

Informasi Artikel

Diterima : 1 Januari 2020
Review Akhir : 4 Maret 2020
Diterbitkan online : Oktober 2020

Kata Kunci

Return On Investment, Earning Per Share, Stock Price.

Korespondensi

E-Mail: wahyuindah771@gmail.com.

Abstract :

Information earning per share of a company's net profit shows the company is ready to share to the shareholders of the company. ROI and EPS is part of the profitability ratios. This study aimed to examine the effect of Return On Investment and Earning Per Share to the stock price on the automotive company listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study is the automotive company which is listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2014 to 2018. The sample is determined based on purposive sampling method in order to obtain six samples of the company. Data used is secondary data obtained from www.idx.co.id. The analytical method used is the classic assumption test, Tarbelt regression, t-test, f and the coefficient of determination. Based on analysis of partial significance level of 5%, then the results of this study concluded: (1) Return On Investment affect the prices of shares with a value of 3.089 t count $>$ t table 2.052 with significant value $0,005 < \alpha 0,05$, (2) Earning PerShare on stock price with the t value of 1.586 $<$ t table 2,052 with significant value $0,127 > \alpha 0.05$. And test results f where earnings and cash flows simultaneous effect on the price of shares with a value of F 5.885228 with probability (Prob. F -Statistik) with the value 0,000. And the coefficient of determination (R^2) of 0.652 or 65.2% of profit and cash flows affect stock prices, 34.8% are influenced by other factors not examined in this study among other things, sales growth, debt, and net profit margin.

Abstrak : Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada pemegang saham perusahaan. ROI dan EPS adalah bagian dari rasio profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Return On Investment (ROI) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014 sampai dengan 2018. Sampel ditentukan berdasarkan metode purposive sampling sehingga diperoleh 6 sampel perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Metode analisis yang digunakan uji asumsi klasik, Analisis Model Regresi Tarbalt, Uji F test (Chow Test), Uji Hausman Test, dan Uji Koefisien Determinasi. Berdasarkan hasil analisis secara parsial dengan tingkat signifikansi 5%, maka hasil penelitian ini menyimpulkan: (1) Return On Investment berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai thitung sebesar $3.089 > t_{tabel} 2.052$ dan nilai signifikan $0,005 < \alpha 0,05$ (2) Earning Per Share tidak berpengaruh terhadap Harga Saham dengan nilai thitung adalah $1.586 < t_{tabel} 2.052$ dan nilai signifikan $0,127 > \alpha 0,05$. Dan hasil uji f dimana Return On Investment dan Earning Per Share berpengaruh secara simultan terhadap harga saham dengan nilai Fhitung sebesar 5.885228 dengan probabilitas (Prob. F-Statistik) sebesar $0,000$. Dan nilai koefisien determinasi (R^2) 0.652 atau 65.2% dan sisanya sebesar 34.8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini diantaranya, pertumbuhan penjualan, hutang dan net profit margin.

Kata kunci: Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), harga saham.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi perkembangan dunia usaha semakin pesat, terbukti dengan munculnya berbagai jenis usaha baik yang menghasilkan produk ataupun usaha yang bergerak dalam bidang jasa. Pasar modal merupakan tempat perusahaan mencari dana untuk meningkatkan kegiatan bisnis sehingga dapat menghasilkan banyak keuntungan. Perusahaan Otomotif merupakan suatu perusahaan yang mampu membuat mesin bertenaga uap menjadi alat transportasi manusia. Syarat utama yang diinginkan para investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah perasaan aman akan investasinya.

Laporan keuangan merupakan sarana yang penting bagi investor dan kreditur untuk mengetahui perkembangan perusahaan secara periodik. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Bagian laporan keuangan yang dapat digunakan menilai kinerja perusahaan adalah Return On Investment.

Ada banyak alasan mengapa mengapa ROI menjadi tujuan yang penting tidak saja bagi pihak manajemen tetapi juga bagi pihak pemegang saham, karena ROI dapat digunakan sebagai pengukuran tingkat kembalikan investasi yang dilakukan perusahaan dari keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan, dengan tujuan menghasilkan keuntungan.

Dari laporan laba rugi calon investor memperoleh gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian atas investasi yang dilakukan oleh investor sejak jumlah investasi yang digunakannya. Investor dan kreditur juga dapat mempertimbangkan hasil perhitungan *earning per share* (EPS) perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya EPS perusahaan bersangkutan dalam laporan keuangannya, tetapi besarnya EPS suatu perusahaan dapat dihitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan rugi laba perusahaan.

Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan semua pemegang saham perusahaan. ROI dan EPS adalah bagian dari rasio profitabilitas yang sering di uji oleh banyak peneliti mengenai pengaruhnya terhadap harga saham.

Rumusan Masalah

1. Apakah Return On Investment berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah Earning Per Share berpengaruh terhadap harga saham?
3. Apakah Return On Investment dan Earning Per Share berpengaruh secara simultan terhadap harga saham ?

LITERATUR REVIEW DAN HIPOTESIS

Return On Investment (ROI)

Menurut Sartono (2010) ROI merupakan kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan. Syamsuddin (2011), menyatakan bahwa ROI adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. ROI merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan. Harahap (2013) mengemukakan bahwa ROI merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dengan nilai aktiva. Dari beberapa defenisi tentang ROI maka dapat disimpulkan ROI dapat dijadikan sebagai indicator dalam menilai kinerja perusahaan yang akan mempengaruhi nilai perusahaan yang dapat diproksikan dengan harga saham. Investor akan mempertimbangkan rasio ROI ketika akan berinvestasi, apabila kinerja suatu perusahaan baik dan menghasilkan laba bersih yang tinggi atas penggunaan total asset perusahaan maka akan dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Putra (2014) melakukan penelitian dengan sampel perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2010-2012. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROI berpengaruh terhadap harga saham. Namun berbeda dengan temuan Lumbanraja (2014) yang menunjukkan bahwa ROI tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012.

Earning Per Share (EPS)

Menurut Tandelilin (2010), EPS adalah laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham. Darmaji dan Fakhruddin (2012), EPS merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba pada setiap sahamnya. Jika nilai EPS suatu perusahaan meningkat maka prospek perusahaan dapat dikatakan baik sedangkan sebaliknya jika nilai EPS rendah maka investor tidak akan mendapatkan devidennya. EPS adalah pendapatan per lembar saham yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. EPS merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Bila rasio rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi maka tingkat pengembalian tinggi sehingga kesejahteraan pemegang saham meningkat (Kasmir, 2016). Jazuly (2014) meneliti pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham dan menguji 26 hipotesis. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan variabel gross profit margin, return on asset, return on investment, return on equity, dan earning per share

berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pada pengujian secara parsial diperoleh hasil variabel gross profit margin, return on assets, return on investment, dan return on equity secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan earning per share secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Harga Saham

Sartono (2011) mengemukakan bahwa harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun. Menurut Hartono (2013) pengertian dari harga saham adalah "Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal". Azis (2015) menyatakan bahwa harga saham adalah "Harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya.

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan maka hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini adalah :

H1 : Diduga ada pengaruh Return On Investment terhadap harga saham.

H2 : Diduga ada pengaruh Earning Per Share terhadap harga saham.

H3 : Diduga ada pengaruh Return On Investment dan Earning Per Share secara simultan terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Data sekunder adalah data yang di peroleh dalam bentuk jadi, sudah di kumpulkan dan di olah pihak lain, biasanya dalam bentuk publikasi.

Populasi dan Sampel

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal yang ingin peneliti investigasi, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi (Sekaran 2011). Oleh karena itu, populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode Penelitian ini adalah selama 5 tahun, yaitu dimulai dari tahun 2014-2018 Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 6 sampel perusahaan.

Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Harga Saham

Harga saham diukur dengan menggunakan nilai jual dari saham yang ditawarkan

di bursa pada saat penutupan. Harga saham ini menggambarkan suatu reputasi perusahaan atau kesimpulan dari kinerja perusahaan. Ketika kinerja suatu perusahaan dinilai baik hal itu akan mempengaruhi harga sahamnya, yang biasanya harga saham tersebut akan mengalami peningkatan karena mampu menarik banyak permintaan investor untuk menginvestasikan uangnya ada saham tersebut.

Variabel Independen

Return On Investment (ROI)

ROI diukur dengan menggunakan persentase pembagian dari total asset atas laba setelah pajak yang dihasilkan oleh perusahaan dan informasi ini didapatkan dari laporan keuangan, yakni di neraca dan laporan laba rugi suatu perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Earning Per Share (EPS)

EPS diukur dengan menggunakan rasio yang menggambarkan besarnya bagian laba dari setiap lembar saham perusahaan. EPS ini juga salah satu indikator perusahaan dinilai berhasil. EPS diperoleh dari pembagian laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan dengan jumlah lembar saham yang beredar

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan uji asumsi klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas Uji Autokolerasi), analisis Model Regresi Tarbelt, Uji F test (Chow Test), Uji Hausman Test, dan Uji Koefisien Determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Asumsi Klasik.

Uji Normalitas

Dari hasil olahan data panel diatas didapat bahwa nilai Jarque- Bera sebesar 38.52076 dan signifikan dengan nilai p sebesar 0,000000. Oleh karena itu, dapat disimpulkan H0 yang menyatakan bahwa residual terdistribusi normal dapat ditolak. Dengan kata lain, asumsi residual terdistribusi normal tidak terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Terdapat hubungan variabelindependent dengan nilai lebih dari 0,80 yaitu Earning Per Share_X2. Data dikatakan teridentifikasi multikolinearitas apabila koefisien korelasi antar variabel independen lebih dari satu atau sama dengan 0,8 namun untuk data panel dengan menggunakan metode GLS data yang tidak berdistribusi normal bisa diabaikan.

Uji Autokorelasi

Hasil nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2.002 dari nilai variabel dependen yaitu harga saham. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka variabel dependen yaitu harga saham berarti ada autokorelasi negatif.

Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh maka pengujian data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Analisis Regresi Tarbelt :

Model Dengan Semua Koefisien Konstan Terhadap Waktu dan Individu (*Common-Constant/The Pooled OLS Method*). Hasil regresi data panel di atas atau pooled data menunjukkan koefisien variabel Independent Earning Per Share (EPS) X2 yang hanya signifikan pada $\alpha = 0,05$. Nilai R² sebesar 0,203 yang. Nilai Durbin - Watson stat sebesar 1.412 yang mengindikasikan tidak adanya autokorelasi pada data.

Model Efek Tetap (Fixed Effect Model)

Hasil regresi data panel model FEM untuk individu menunjukkan bahwa variabel independent Return On Investment (ROI) yang hanya signifikan pada $\alpha = 0,05$. Nilai R² sebesar 0,652 sedangkan nilai R² untuk common - constan sebesar 0,203, ada kenaikan sebesar 0,449. Nilai Durbin - Watson stat sebesar 2.002 model FEM tergolong baik karena berada di antara (-2) dan (2) berarti tidak ada autokorelasi.

Model Efek Random (Random Effect)

Hasil regresi data panel model REM di atas menunjukkan bahwa variabel independent Return On Investment (ROI) signifikan pada $\alpha = 0,05$. Nilai R² untuk weighted sebesar 0,221 dan nilai Durbin-Watson sebesar 1,811. Untuk nilai R² unweighted yaitu sebesar 0,170 dan nilai Durbin-Watson sebesar 1.333.

Pemilihan Model

F test (Chow Test)

Terlihat bahwa nilai Prob. Cross- section/periode F sebesar 0,002 yang nilainya $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model FEM untuk individu lebih tepat dibandingkan dengan model POOL OLS.

Hausman Test

Nilai Prob. Cross-section random sebesar 0.173 yang nilainya $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model REM lebih tepat dibandingkan model FEM. Hasil dengan Uji Chow dan Uji Hausman yang menyatakan bahwa model yang terpilih dari ketiga model yang mungkin adalah Model Random Effect (REM).

Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis Secara Parsial atau Individu

Pengujian Hipotesis 1

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Hipotesis diterima jika t hitung $>$ t tabel dan nilai $\text{sig} < \alpha$ 0,05. Nilai t tabel pada α 0,05 adalah 2.052. Untuk variabel Return On Investment (X1) nilai t hitung adalah 3,089 $>$ t tabel 2.052 dan nilai signifikan 0,005 $<$ α 0,05. Jadi hipotesis yang telah dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian sehingga H1 dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Return On Investment berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

Pengujian Hipotesis 2

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Hipotesis diterima jika t hitung $>$ t tabel dan nilai $\text{sig} < \alpha$ 0,05. Nilai t tabel pada α 0,05 adalah 2.052. Untuk variabel Earning Per Share (X2) nilai t hitung 1.589 adalah $<$ t tabel 2.05 dan nilai signifikan 0.1271 $>$ α 0,05. Jadi hipotesis yang telah dirumuskan tidak sesuai dengan hasil penelitian sehingga H2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini membuktikan Earning Per Share (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan atau Menyeluruh

Berdasarkan tabel output diperoleh nilai F -hitung sebesar 5.885228 dengan probabilitas (Prob. F-Statistik) sebesar 0,000. Oleh karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti koefisien regresi Return On Investment (X1) dan Earning Per Share (X2) secara simultan atau bersama – sama berpengaruh terhadap variabel dependen Harga Saham (Y).

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai determinasi dengan nilai *R Square* sebesar 0.652 atau sebesar 65,2%. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel Return On Investment dan Earning Per Share adalah 65,2%. Sedangkan sisanya sebesar 34.8% dipengaruhi oleh variabel – variabel yang lain diluar model yang tidak dibahas dalam penelitian ini diantaranya, pertumbuhan penjualan, hutang dan net profit margin.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab – bab sebelumnya dan pengujian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return On Investment secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang diteliti. Hal ini dibuktikan dengan t hitung sebesar 3,089 $>$ t tabel 2.052 dan nilai signifikasinya sebesar 0,005 $<$ α 0,05.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Earning Per Share secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang diteliti. Hal ini

- membuktikan dengan thitung $1.586 < t_{tabel} 2.052$ dan nilai signifikasinya sebesar $0,127 > \alpha 0,05$
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Return On Investment dan Earning Per Share secara simultan atau bersama – sama berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan menggunakan uji F dengan F hitung sebesar 5.885228 dengan probabilitas (Prob. F-Statistik) sebesar 0,000.
 4. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai R Square sebesar 0.652 atau sebesar 65.2% dan sisanya sebesar 34.8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini diantaranya, pertumbuhan penjualan, hutang dan net profit margin.

KETERBATASAN DAN SARAN

Keterbatasan penelitian

Dalam penelitian ini ada keterbatasan yang dapat menghambat hasil penelitian sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Adapun keterbatasan tersebut adalah:

1. Jumlah sampel yang relatif kecil atau sedikit yaitu 6 perusahaan dari 12 perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode pengamatan relatif pendek, pada penelitian ini hanya menggunakan rentang waktu sebanyak 5 tahun yaitu 2014, 2015, 2016, 2017, dan 2018.
2. Peneliti hanya menguji faktor internal yang mempengaruhi harga saham yaitu Return On Investment dan Earning Per Share sehingga peneliti belum menguji faktor internal lainnya dan faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka penulis menyarankan sebagai berikut :

1. Bagi investor sebaiknya sebelum mengambil keputusan untuk menanamkan dana berupa saham di sebuah perusahaan, hendaknya investor mempertimbangkan berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi harga saham, jika kebutuhan akan produk otomotif meningkat, maka harga saham akan meningkat dan sebaliknya.
2. Bagi peneliti selanjutnya untuk memperbanyak variabel atau menggunakan variabel lain serta memperbanyak sampel penelitian agar hasil penelitian selanjutnya menjadi lebih tepat dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, H. (2006). *Manajemen Keuangan*. Bumi Senapelan : UIR PRESS.
- Bagas Nuvrial. (2015). *Pengaruh EPS, DPS, dan ROI Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. Universitas Dian Nuswantoro.
- Brigham dan Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Sepuluh. Penerbit Selemba.
- Darmadji dan Fakhrudin. (2012). *Pasar Modal di Indonesia (Edisi 3)*. Jakarta: Selemba Empat.
- Denies Priatinah dan Prandaru Adhe Kusuma. (2012). *Pengaruh Return On Investmen (ROI), Earning Per Share (EPS) dan Deviden Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008 - 2010*. *Jurnal Nominal Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Eduardus Tandelilin. (2010). *Analisa Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE.

- Fakhrudin. (2011). *Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Selemba Empat.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2003). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi ed)*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan AMP-YKPN.
- Heny Mehrani dan Lili Syafitri. (2011). Pengaruh Return On Investment, Earning Per Share, dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *STIE MDP*.
- Indriyo Gitosudarmo dan Basri. (2002). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPEF.
- Irham Fahmi. (2012). *Manajemen Investasi*. Jakarta: Selempa Empat.
- Jogiyanto. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Lumbanraja, Hesty Mariyati. (2013). Pengaruh Return On Investment, Earning Per Share, dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
- Munawir. (2004). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Edisi Keempat Liberty. Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI. Diakses melalui <http://www.idx.co.id>
- Riyanto, B. (2001). *Dasar - dasar Pembelanjaan Perusahaan* . Yogyakarta: Edisi Keempat Cetakan Ketujuh. BPFE.
- Sartono, A. (2009). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (Edisi Keempat ed)*. BPFA.
- Suad Husnan dan Eny Pudjiastuti. (2004). *Dasar - dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP. AMP YKPN.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* . Bandung: Alfabeta.
- (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tjiptono. (2001). *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta: Selemba Empat.
- Widoatmodjo. (2004). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: Jurnalindo Aksan Grafika.
- Zaki Baridwan. 2004. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BP